


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan anak dalam kehidupan tentunya sangat penting, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Dengan berbagai istilah yang digunakan, al-Qur'an sendiri memberikan kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Misalnya dalam surah al-Kahfi disebutkan bahwasannya anak sebagai perhiasan dalam kehidupan dunia. Allah SWT berfirman:


 زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan dalam kehidupan dunia...”* (QS. Al-Kahfi/18: 46).

Ayat tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya kedudukan anak. Begitu berharganya kehadiran anak dalam pandangan Allah SWT yang disamakan dengan perhiasan, dan dianggap sebagai penyejuk hati. Perhiasan yang dimaksud yakni sesuatu yang sangat berharga sehingga membutuhkan perlindungan dan pemeliharaan yang sungguh-sungguh. Selain itu juga, anak merupakan objek kecintaan bagi setiap orangtua. Dimana dalam hal tersebut tentunya anak sangat membutuhkan perhatian untuk dilindungi, diayomi, dikembangkan, diarahkan, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan betapa penting dan berharganya kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya masuk ke dalam lembah kenistaan. Mereka tentunya mendambakan dan mengharapkan anak-anaknya kelak bisa membahagiakannya, menjadi penyejuk hati dan mata.¹

Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang merupakan amanah.² Dalam al-Qur'an, anak diakui sebagai salah satu

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, jilid 10, (Jakarta: sinergi pustaka indonesia), 2012, hlm. 615

² M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran* (Mizan Pustaka), 2007, hlm. 100

hiasan hidup serta sumber harapan, semua orang mendambakan kesehatan lahir dan batin anak keturunannya serta mengharapkan mereka menjadi buah matanya. Menurut para ahli jiwa, kasih sayang orangtua merupakan kebutuhan pokok kejiwaan anak yang harus terpenuhi. Bagi setiap orang, anak merupakan aset yang akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat hidup untuk tetap tegar dalam menerobos hiruk pikuk dunia. Sedangkan dalam kacamata seorang ibu, melihat anak yang dilahirkannya adalah sebagai harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati, kebahagiaan hidup serta tumpuan masa depan.

Pembahasan yang paling mendasar seputar anak tentunya tentang “Kedudukan Anak dalam al-Qur’an”, karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh orangtua dan para pendidik untuk menghantarkan mereka menuju kebaikan dan memelihara serta meningkatkan potensi mereka. Al-Qur’an menggariskan bahwa anak merupakan karunia sekaligus amanah dari Allah SWT, sumber kebahagiaan keluarga, dan penerus garis keturunan orangtuanya. Pada dasarnya lingkungan keluargalah yang menduduki tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak secara keseluruhan.³

Keberadaan anak dapat menjadi penguat iman bagi orangtuanya, seperti yang tergambar dalam kisah nabi Ibrahim ketika merasa kesulitan melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembelih Ismail a.s., justru Ismail membantu agar ayahnya mematuhi perintah Allah SWT untuk meyembelinya. Namun di sisi yang lain terdapat nabi Nuh a.s. memiliki anak yang bernama Kan’an, ia diajak oleh ayahnya untuk naik ke atas bahtera, tapi Kan’an tidak mau, ia menolak ajakan ayahnya. Ia juga menolak untuk beriman kepada Allah SWT dan menolak ajakan ayahnya untuk naik bahtera bersamanya. Hal ini menandakan bahwa anak dapat menjadi musuh bagi orangtua. Sebagaimana firman Allah dalam QS. *at-Tagābun/64* : 14-15.

³ Afifah Fatihakun Ni'mah, Wahidah, and Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits Di Masa Pandemi Coronavirus*, (*JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*), vol. 3, no. 1, 2021, hlm. 9

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَأَحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ



Terjemahnya: “Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Pada masa seperti sekarang ini, pengetahuan orangtua mengenai kedudukan anak sangatlah penting, dikarenakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk mendasari terbentuknya perilaku seseorang. Mereka juga dituntut untuk mengetahui situasi dan kondisi kehidupannya dengan berbagai problem didalamnya. Dengan demikian perlu dipahami bahwasannya kedudukan setiap anak berbeda-beda sehingga orangtua dan para pendidik perlu untuk memahaminya.

Adapun pemilihan judul dalam penelitian ini dikarenakan pentingnya pengetahuan tentang kedudukan anak dimana hal tersebut yang nantinya akan menjadi pengaruh bagi kehidupannya. Sedangkan pemilihan Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi dalam penelitian ini dikarenakan tafsir al-Maraghi merupakan sebuah tafsir kontemporer. Selain itu, tafsir al-Maraghi memiliki keunikan tersendiri dimana dalam mengungkap ayat-ayat al-Qur’an tidak hanya menggunakan satu corak yang spesifik secara mutlak. Tafsir al-Maraghi juga memberikan kemudahan dalam memahami al-Qur’an bagi masyarakat dengan sistematis, gaya bahasa yang mudah dipahami, dan masalah-masalah yang dibahas benar-benar didukung dengan hujjah, bukti-bukti nyata, serta berbagai percobaan yang diperlukan.

Dengan demikian, menurut penulis masalah kedudukan anak dalam al-Qur'an sangat relevan untuk dikaji dan diperhatikan oleh berbagai pihak guna menjadi acuan dalam pembentukan karakter yang baik serta meningkatkan potensi pada anak sedini mungkin. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Kedudukan Anak Menurut Al-Qur'an: Studi Surah Al-Kahfi/ 18 : 46, *Al-Furqān*/ 25 : 74, Dan *At-Tagābun*/ 64 : 14-15 Dalam Perspektif Tafsir Al-Maraghi." Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi pembahasan pada ayat-ayat tentang kedudukan anak dalam QS. al-Kahfi/18 : 46, QS. *al-Furqān*/25 : 74, dan QS. *at-Tagābun*/64 : 14-15, dengan alasan bahwa ke empat ayat tersebut sudah bisa mewakili makna kedudukan anak dalam al-Qur'an, juga agar pembahasan tentang kedudukan anak lebih fokus dan tidak keluar dari tema yang dibahas.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi, fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek kajian dalam penelitian ini adalah anak
2. Perspektif Tafsir al-Maraghi yang dimaksud adalah Penafsiran Al-Maraghi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kedudukan anak dalam al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan anak dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Al-Maraghi tentang kedudukan anak dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Al-Maraghi mengenai kedudukan anak dalam al-Qur'an terhadap kehidupan sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam masalah ini yaitu:

1. Untuk memahami ayat-ayat tentang kedudukan anak dalam al-Qur'an
2. Untuk memahami pandangan Al-Maraghi terhadap kedudukan anak dalam al-Qur'an
3. Untuk memahami apakah penafsiran Al-Maraghi mengenai kedudukan anak dalam al-Qur'an relevan dengan kehidupan sekarang

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat yang baik bagi peneliti sendiri maupun pihak yang terkait, secara teoritis maupun praktis. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, referensi, dan wawasan, serta pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pemahaman tentang kedudukan anak dalam al-Qur'an, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman agar kelak ketika menjadi orang tua dapat memahami bagaimana kedudukan anak menurut al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendasar mengenai ayat-ayat al-Qur'an tentang kedudukan anak yang dapat dijadikan acuan oleh orangtua dan para pendidik untuk menghantarkan mereka menuju kebaikan dan memelihara serta meningkatkan potensi mereka sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya

akan diperoleh penelitian secara sistematis dan ilmiah. Berikut sistematika yang penulis susun:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut;

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi tentang definisi kedudukan anak dalam al-Qur'an perspektif tafsir al-Maraghi, pandangan al-Qur'an tentang anak, ayat-ayat yang terkait dengan kedudukan anak sebagai hiasan hidup, penyejuk hati, fitnah, dan musuh, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang biografi al-Maraghi, analisis bagaimana penafsiran al-Maraghi mengenai kedudukan anak dalam al-Qur'an, serta relevansinya terhadap kehidupan sekarang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

